

# Model Pendampingan Digitalisasi Administrasi Usaha dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Bengkel Motor Riezky Jaya Motor

A Ridha<sup>\*1</sup>, U D M A Bando<sup>2</sup>, Hasnidar<sup>3</sup>, A Azhari<sup>4</sup>, R A Mattoliang<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

E-mail: achmad.ridha@unm.ac.id<sup>\*1</sup>, ushwa.dwi.masrurah@unm.ac.id<sup>2</sup>,  
hasnidar@unm.ac.id<sup>3</sup>, azlan.azhari@unm.ac.id<sup>4</sup>, ridwan.andi.mattoliang@unm.ac.id<sup>5</sup>

**Abstrak.** Digitalisasi administrasi usaha menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan UMKM, khususnya pada sektor jasa perbengkelan yang masih menggunakan pencatatan manual. Bengkel Motor Riezky Jaya Motor menghadapi permasalahan berupa pencatatan transaksi yang tidak terstruktur, ketiadaan laporan pendapatan otomatis, serta belum tersedianya *database* pelanggan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan model pendampingan digitalisasi administrasi melalui pembuatan aplikasi berbasis *localhost* yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional bengkel. Metode yang digunakan meliputi observasi, perancangan sistem dengan bantuan *Artificial Intelligence* (AI), pelatihan dan pendampingan implementasi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* serta wawancara. Hasil menunjukkan bahwa sistem mampu mencatat 141 transaksi selama periode pendampingan dengan laporan pendapatan yang dihasilkan secara otomatis dalam waktu kurang dari lima menit. Skor pemahaman mitra meningkat dari 50 menjadi 85 setelah pendampingan. Digitalisasi administrasi berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, akurasi informasi, dan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Model pendampingan yang diterapkan efektif dalam mendorong transformasi administrasi usaha skala mikro.

**Kata kunci:** Digitalisasi Administrasi; UMKM; Sistem Pencatatan Digital; Efektivitas Pengelolaan

**Abstract.** The digitalization of business administration is essential to improve the management effectiveness of MSMEs, particularly small motorcycle workshops that still rely on manual record-keeping. Riezky Jaya Motor Workshop experienced challenges such as unstructured transaction records, the absence of automated revenue reports, and a lack of customer database management. This community service program aimed to develop a mentoring-based administrative digitalization model through the creation of a localhost-based application tailored to the workshop's operational needs. The method included observation, AI-assisted system design, training and implementation mentoring, and evaluation using pre- and post-tests as well as interviews. The results showed that the system recorded 141 transactions during the mentoring period and generated automated revenue reports in less than five minutes. The partner's understanding score increased from 50 to 85 after mentoring. The digitalization initiative improved operational efficiency, information accuracy, and data-driven decision-making. The mentoring model proved effective in supporting administrative transformation at the micro-enterprise level.

**Keywords:** Administrative Digitalization; MSMEs; Digital Recording System; Management Effectiveness

## 1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal, namun pada saat yang sama masih menghadapi persoalan manajerial yang berulang, terutama pada aspek administrasi dan pencatatan transaksi. Di banyak UMKM, pencatatan masih dilakukan secara manual (buku tulis, nota yang tercecer, atau ingatan pemilik), sehingga informasi keuangan dan operasional sulit ditelusuri kembali secara cepat, rawan salah hitung, serta menyulitkan evaluasi kinerja usaha. Kajian pada UMKM menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dipandang perlu karena dapat membuat hasil usaha (laba-rugi) lebih “nyata” dan terukur, sekaligus membantu pemilik merencanakan dan mengalokasikan keuangan dengan lebih baik, meskipun adopsinya tetap menghadapi tantangan (pengetahuan teknologi, biaya, dan kebiasaan kerja) [1]. Dalam konteks pengambilan keputusan, ketersediaan data yang rapi dan tepat waktu merupakan fondasi agar UMKM mampu mengelola kas, menetapkan target, dan menilai dampak strategi pemasaran secara lebih objektif.

Perkembangan teknologi dan ketersediaan aplikasi berbasis *mobile/web* membuka peluang percepatan perbaikan tata kelola administrasi UMKM. Studi tentang penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* menunjukkan adanya kontribusi pada peningkatan kinerja UMKM, karena pencatatan menjadi lebih cepat, mudah diakses, dan membantu pemilik memantau aktivitas usaha secara berkelanjutan [2]. Banyak program pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat ditentukan oleh proses pelatihan dan pendampingan praktik pencatatan transaksi harian agar pelaku usaha benar-benar mampu menggunakan sistem secara konsisten [3]. Sejalan dengan itu, pemanfaatan perangkat lunak pembukuan dinilai dapat menjadi solusi atas kelemahan sistem manual, terutama saat volume transaksi meningkat dan kebutuhan pengarsipan data menjadi lebih kompleks [4].

Pola serupa juga tampak pada kegiatan pendampingan UMKM yang menargetkan efisiensi pembuatan laporan keuangan di era digitalisasi, di mana fokusnya tidak berhenti pada pengenalan konsep, tetapi memastikan pelaku usaha dapat menjalankan pencatatan dan menghasilkan laporan secara lebih efektif [5]. Implementasi aplikasi keuangan digital serta sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* juga terbukti mengurangi risiko masalah pengarsipan dan keterlambatan informasi yang umum pada sistem manual [6][7]. Pendekatan pendampingan (*coaching/mentoring*) menjadi sangat relevan untuk mengatasi hambatan adopsi seperti keterbatasan literasi digital, resistensi terhadap perubahan, dan kebiasaan kerja yang sudah mengakar [8].

Pada sektor jasa perbaikan kendaraan, seperti bengkel motor, persoalan administrasi sering kali tidak hanya terkait kas masuk-keluar, tetapi juga data layanan yang lebih kompleks. Identitas pelanggan, jenis servis, riwayat perbaikan, pembelian suku cadang, hingga jadwal servis berkala menjadi informasi penting yang harus dikelola dengan baik. Tanpa sistem pencatatan yang terstruktur, bengkel sering mengalami kesulitan ketika pelanggan meminta riwayat servis, ketika pemilik ingin menghitung profitabilitas per jenis layanan, maupun saat akan merancang program pemasaran seperti *reminder* servis, promosi paket servis, atau diskon pelanggan loyal. Kondisi ini tidak hanya menurunkan efisiensi operasional sehari-hari, tetapi juga menghambat pengembangan usaha berbasis data dan strategi pemasaran jangka panjang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web mampu memberikan solusi nyata bagi permasalahan tersebut. Penerapan aplikasi *Point of Sale* (POS) pada bengkel motor, misalnya, terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pelanggan secara signifikan [9]. Demikian pula, implementasi sistem informasi manajemen bengkel berbasis web dapat mempercepat proses pencatatan dan *monitoring* kegiatan harian, termasuk pengelolaan stok suku cadang yang selama ini sering menjadi kendala [10]. Selain itu, pengembangan sistem informasi *inventory* barang pada bengkel membantu mengontrol persediaan secara lebih akurat dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok [12], sementara fitur *booking service* berbasis aplikasi memudahkan pelanggan dalam melakukan reservasi dan meningkatkan pelayanan secara keseluruhan [13]. Berbagai kegiatan pendampingan digitalisasi pada UMKM sektor jasa, termasuk bengkel motor, juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan adopsi teknologi dan keberlanjutan penggunaan sistem [11][14][15][16].

Dalam perspektif manajemen pemasaran, data pelanggan dan pola permintaan layanan adalah aset penting untuk membangun hubungan jangka panjang (*customer relationship*), meningkatkan retensi pelanggan, dan menciptakan layanan yang lebih personal. Oleh karena itu, digitalisasi administrasi pada

bengkel motor bukan hanya isu “ketertiban pembukuan”, melainkan bagian integral dari penguatan daya saing berbasis data (*data-driven competitiveness*) di tengah persaingan usaha jasa otomotif yang semakin ketat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Bengkel Motor Riezky Jaya Motor dengan fokus pada pembuatan sistem pencatatan digital sebagai bagian dari digitalisasi administrasi usaha. Sistem yang dimaksud diarahkan untuk membantu proses pencatatan transaksi jasa servis dan penjualan suku cadang, pengarsipan data pelanggan dan kendaraan, pencatatan stok sederhana, serta pembuatan ringkasan laporan yang mudah dipahami pemilik (misalnya rekap harian/mingguan dan indikasi layanan terlaris). Secara konseptual, kebutuhan ini konsisten dengan berbagai temuan riset dan praktik pengabdian: digitalisasi pencatatan dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan UMKM [1], dukungan aplikasi berbasis *mobile* dapat memperbaiki kinerja melalui ketersediaan informasi yang lebih cepat dan akurat [2], serta penggunaan perangkat lunak pembukuan mengurangi risiko masalah pengarsipan dan keterlambatan informasi yang umum pada sistem manual [4].

Selain aspek administrasi-keuangan, pembuatan sistem pencatatan digital di bengkel juga diposisikan sebagai *enabler* untuk strategi pemasaran yang lebih terarah. Data transaksi dan riwayat servis dapat diolah menjadi wawasan sederhana: jam ramai, jenis layanan dominan, frekuensi kunjungan pelanggan, hingga peluang *cross-selling* (misalnya promosi oli tertentu pada pelanggan yang rutin ganti oli). Dengan dukungan pencatatan yang rapi, bengkel dapat menyusun program loyalitas, *reminder* servis berkala, dan komunikasi promosi yang lebih relevan.

Berdasarkan latar tersebut, artikel pengabdian ini disusun untuk mendeskripsikan Model Pendampingan Digitalisasi Administrasi Usaha dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Bengkel Motor Riezky Jaya Motor, dengan menekankan proses pendampingan, desain sistem pencatatan digital yang sesuai kebutuhan bengkel, serta luaran berupa peningkatan keteraturan pencatatan dan ketersediaan informasi manajerial untuk keputusan operasional dan pemasaran. Pendekatan pendampingan dipilih karena terbukti krusial dalam berbagai konteks penguatan UMKM baik melalui pelatihan manajemen keuangan, penguatan administrasi, maupun pemanfaatan aplikasi pencatatan agar perubahan perilaku pencatatan menjadi berkelanjutan, bukan sekadar adopsi sesaat [3][5][8].

## 2. Kondisi Eksisting dan Permasalahan Mitra

Gambar 1 Bengkel Motor Riezky Jaya Motor yang merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang jasa perawatan dan perbaikan sepeda motor yang beralamat di Desa Boddia, Kec. Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Bengkel ini melayani berbagai jenis layanan, seperti servis ringan, servis berat, penggantian oli, penggantian suku cadang, serta perbaikan sistem kelistrikan kendaraan. Operasional bengkel dikelola langsung oleh pemilik dengan dibantu empat orang mekanik.



**Gambar 1.** Bengkel Motor Riezky Jaya Motor

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, sistem administrasi usaha masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis untuk mencatat transaksi jasa dan penjualan suku cadang. Setiap transaksi

dicatat secara sederhana tanpa format baku, sehingga data yang dihasilkan belum terstruktur dengan baik. Selain itu, pencatatan belum memisahkan antara pendapatan jasa dan penjualan *sparepart* secara sistematis. Permasalahan yang teridentifikasi dalam sistem administrasi yang berjalan antara lain :

1. Tidak tersedianya rekapitulasi pendapatan harian dan bulanan secara otomatis
2. Tidak adanya *database* pelanggan dan riwayat servis kendaraan
3. Kesulitan dalam melacak stok suku cadang secara akurat
4. Proses penyusunan laporan keuangan yang memerlukan waktu cukup lama
5. Risiko kehilangan data akibat pencatatan manual

Kondisi tersebut menyebabkan pemilik bengkel mengalami keterbatasan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha. Informasi mengenai layanan yang paling diminati pelanggan, tingkat pendapatan per periode, serta kontribusi penjualan suku cadang terhadap total pendapatan belum dapat dianalisis secara cepat dan akurat. Permasalahan serupa juga banyak dialami oleh bengkel motor lainnya di Indonesia, di mana sistem pencatatan manual menyebabkan operasional yang tidak efisien dan kesulitan pengelolaan data [9].

Padahal, dalam konteks pengelolaan usaha, ketersediaan sistem informasi administrasi yang terstruktur sangat penting untuk meningkatkan efektivitas operasional dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data [1][2]. Digitalisasi pencatatan keuangan dan transaksi pada UMKM telah terbukti mampu meningkatkan kerapian administrasi serta mempermudah pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan [3][6]. Khusus pada bengkel motor, penerapan sistem informasi *inventory* dan *booking service* juga dapat mengatasi kesulitan pelacakan stok serta peningkatan pelayanan pelanggan [13].

Selain itu, pengelolaan data pelanggan secara sistematis juga dapat mendukung strategi pemasaran relasional (*relationship marketing*), karena pemilik usaha dapat mengetahui riwayat servis dan frekuensi kunjungan pelanggan. Dengan demikian, administrasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar perencanaan strategi pengembangan usaha. Berbagai kegiatan pendampingan digitalisasi pada UMKM sektor jasa, termasuk bengkel motor, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat diperlukan agar transformasi teknologi dapat berjalan secara berkelanjutan [15][16].

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama pemilik Bengkel Motor Riezky Jaya Motor, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama terletak pada belum adanya sistem administrasi terintegrasi yang mampu mengelola transaksi, data pelanggan, dan laporan usaha secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pendampingan digitalisasi administrasi usaha yang tidak hanya menyediakan sistem aplikasi, tetapi juga memastikan pemilik mampu mengoperasikan dan memanfaatkannya secara berkelanjutan.

### 3. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif (*participatory mentoring approach*) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena digitalisasi administrasi usaha tidak hanya memerlukan transfer pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku pencatatan dan pembiasaan penggunaan sistem secara berkelanjutan [3][8]. Berbagai kegiatan pendampingan sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan adopsi teknologi dan keberlanjutan penggunaan sistem pada UMKM sektor jasa, termasuk bengkel motor [14][15][16].

Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan sistematis yang meliputi observasi awal, perancangan sistem, pelatihan dan pendampingan implementasi, evaluasi efektivitas, serta penyusunan laporan akhir.

#### 3.1. Observasi Lapangan

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi langsung di Bengkel Motor Riezky Jaya Motor untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai sistem administrasi yang berjalan. Observasi ini bertujuan mengidentifikasi sistem pencatatan transaksi, menganalisis alur administrasi

jasa servis dan penjualan suku cadang, mengidentifikasi permasalahan pengelolaan data pelanggan dan stok barang, serta mengukur tingkat pemahaman awal mitra terhadap konsep pencatatan digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik bengkel, dokumentasi buku pencatatan transaksi, dan observasi proses transaksi harian. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis tanpa format baku, rekapitulasi pendapatan harian maupun bulanan belum tersedia secara sistematis, data pelanggan belum terdokumentasi dengan baik, riwayat servis sulit ditelusuri, dan laporan keuangan belum dapat dianalisis secara praktis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi digitalisasi administrasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha secara keseluruhan.

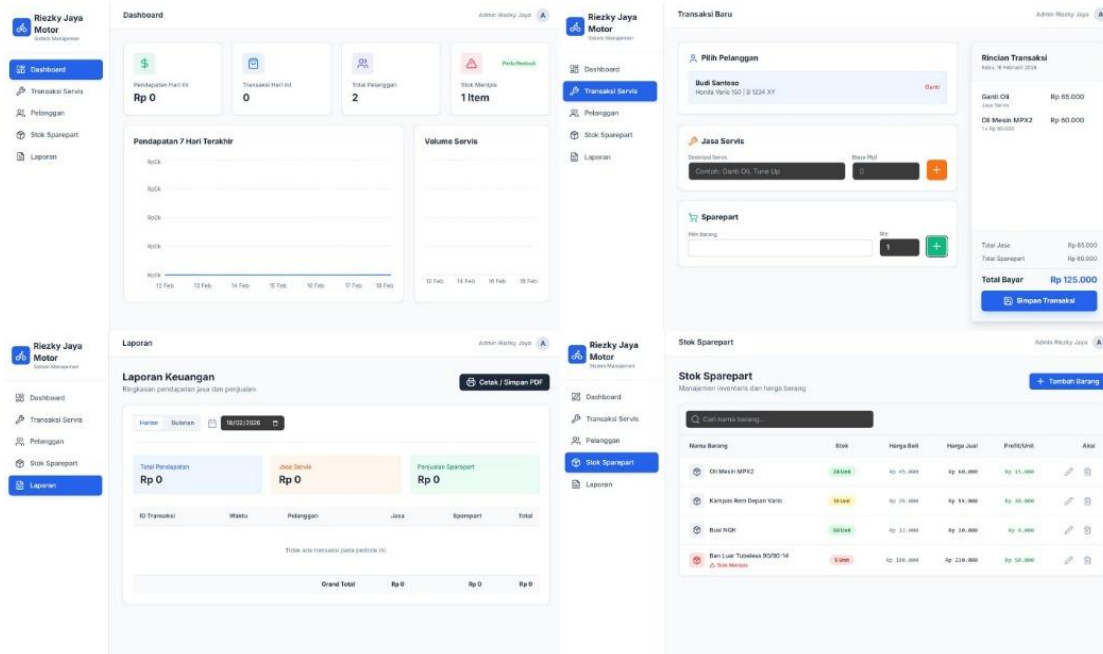
### 3.2. Perancangan Sistem Pencatatan Digital

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra, sistem pencatatan digital dikembangkan dalam bentuk aplikasi berbasis web yang dijalankan secara *localhost*. Pemilihan sistem ini mempertimbangkan kemudahan akses tanpa ketergantungan pada koneksi internet serta tingkat keamanan penyimpanan data usaha yang lebih terkontrol. Aplikasi dikembangkan dengan bantuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Antigravity untuk menghasilkan struktur kode awal, yang kemudian disesuaikan secara manual oleh tim pengabdian sesuai dengan kebutuhan operasional Bengkel Motor Riezky Jaya Motor.

Pada Gambar 2 merupakan tampilan rancangan sistem yang diawali dengan pemetaan alur administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, meliputi pencatatan transaksi jasa servis, penjualan suku cadang, pengelolaan data pelanggan, dan pencatatan stok. Kebutuhan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam aplikasi yang terintegrasi dalam satu basis data sederhana. Aplikasi dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* CodeIgniter 4 pada sisi *backend*, MySQL sebagai *database*, dan Bootstrap 5 untuk antarmuka *frontend*. Sistem dijalankan secara *localhost* pada komputer mitra dengan bantuan XAMPP sebagai web server lokal.

Aplikasi dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan oleh pemilik bengkel yang memiliki literasi digital terbatas. Fitur utama yang dikembangkan meliputi: (1) modul *input* transaksi (servis dan penjualan *sparepart*) dengan pilihan kategori layanan otomatis; (2) modul master data pelanggan dan kendaraan (termasuk nomor polisi, tipe motor, dan riwayat servis); (3) modul stok suku cadang sederhana dengan fitur pencatatan masuk/keluar; (4) dashboard rekapitulasi pendapatan harian, mingguan, dan bulanan yang dihasilkan secara otomatis; serta (5) fitur pencarian riwayat servis berdasarkan nama pelanggan atau nomor kendaraan.

Desain *database* terdiri dari lima tabel utama (transaksi, pelanggan, kendaraan, *sparepart*, dan laporan). Dengan sistem ini, pemilik bengkel dapat memantau perkembangan usaha secara lebih cepat dan akurat tanpa melakukan perhitungan manual. Digitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas administrasi serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.



Gambar 2. Tampilan Rancangan Aplikasi

### 3.3. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan setelah sistem aplikasi pencatatan digital selesai dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan bengkel. Kegiatan ini diawali dengan pengukuran pemahaman awal mitra melalui *pre-test* sederhana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pemilik bengkel mengenai pencatatan administrasi dan pentingnya digitalisasi usaha. Tahap ini juga diikuti dengan diskusi singkat mengenai urgensi sistem pencatatan yang terstruktur dalam mendukung efektivitas pengelolaan usaha.

Selanjutnya dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi secara langsung di lokasi bengkel. Pelatihan mencakup penjelasan fitur aplikasi, praktik *input* transaksi jasa servis dan penjualan suku cadang, pengelolaan data pelanggan, serta cara membaca laporan pendapatan yang dihasilkan secara otomatis oleh sistem. Pendekatan yang digunakan bersifat praktik langsung (*learning by doing*), sehingga mitra dapat mencoba setiap fitur dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian.

Setelah sesi pelatihan, dilakukan tahap pendampingan implementasi, di mana mitra mulai menggunakan aplikasi dalam transaksi harian secara mandiri. Selama periode ini, tim pengabdian tetap melakukan *monitoring* dan memberikan bantuan apabila terdapat kendala teknis maupun kesulitan dalam pengoperasian sistem. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan sistem benar-benar digunakan secara konsisten dan berkelanjutan.

### 3.4. Evaluasi Efektivitas

Instrumen *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk 10 pertanyaan campuran yang terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai pendek. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup pemahaman konsep administrasi usaha, fungsi laporan keuangan, manfaat *database* pelanggan, serta pengoperasian sistem digital sederhana. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator kebutuhan mitra yang telah diidentifikasi pada tahap observasi lapangan. Meskipun belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas secara statistik karena keterbatasan skala kegiatan pengabdian kepada masyarakat, instrumen telah divalidasi konten oleh seluruh tim pengabdian yang terdiri dari dosen Manajemen. Penilaian esai menggunakan rubrik sederhana yang menilai kelengkapan jawaban dan kedalaman pemahaman mitra.

Evaluasi efektivitas dilakukan untuk mengukur dampak penerapan sistem pencatatan digital terhadap pengelolaan administrasi bengkel. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, dilakukan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitra mengenai administrasi digital. Selain itu, dilakukan pengukuran terhadap efisiensi waktu penyusunan laporan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi.

Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui wawancara akhir dan observasi penggunaan sistem dalam aktivitas transaksi harian. Aspek yang dievaluasi meliputi kerapian pencatatan, kemudahan akses data pelanggan, kemampuan sistem menghasilkan laporan otomatis, serta persepsi mitra terhadap kemudahan penggunaan aplikasi. Peningkatan efektivitas pengelolaan usaha diindikasikan oleh tersedianya data yang lebih terstruktur, proses pencatatan yang lebih cepat, serta kemampuan pemilik dalam memantau pendapatan secara periodik.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Implementasi Sistem Pencatatan Digital

Implementasi sistem pencatatan digital berbasis *localhost* pada Bengkel Motor Riezky Jaya Motor dilakukan setelah proses pelatihan dan pendampingan awal selesai dilaksanakan. Sistem mulai digunakan secara aktif dalam transaksi harian selama periode uji coba dan pendampingan intensif selama dua minggu. Pada tahap ini, seluruh transaksi jasa servis dan penjualan suku cadang dicatat langsung melalui aplikasi yang telah dikembangkan. Data yang tersimpan dalam sistem secara otomatis menghasilkan rekapitulasi pendapatan seperti pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Perbandingan Efektivitas Pengelolaan Administrasi

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum Digitalisasi</b>	<b>Sesudah Digitalisasi</b>
Sistem pencatatan	Buku tulis manual	Aplikasi terintegrasi
Rekap harian	Tidak tersedia	Otomatis
Waktu penyusunan laporan	± 60 menit	< 5 menit
Data pelanggan	Tidak terdokumentasi	63 pelanggan tercatat
Riwayat servis	Tidak tersedia	Tersimpan sistematis

Selama periode implementasi, tercatat sebanyak 87 transaksi jasa servis dan 54 transaksi penjualan suku cadang yang berhasil di *input* secara mandiri oleh mitra ke dalam sistem. Seluruh data transaksi tersimpan dalam basis data aplikasi dan secara otomatis terakumulasi dalam laporan rekapitulasi harian dan bulanan. Sistem menghasilkan informasi berupa total pendapatan, jumlah transaksi, serta kategori layanan yang paling sering digunakan pelanggan.

Sebelum digitalisasi, pencatatan dilakukan secara manual tanpa pemisahan kategori pendapatan dan tanpa rekap otomatis. Proses perhitungan pendapatan harian dilakukan dengan menjumlahkan transaksi secara manual dari buku catatan, yang membutuhkan waktu rata-rata sekitar 45–60 menit. Setelah penerapan sistem digital, laporan pendapatan dapat diakses secara instan melalui fitur rekap otomatis dengan waktu akses kurang dari lima menit. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi waktu administrasi.

Selain aspek efisiensi waktu, implementasi sistem juga berdampak pada peningkatan kerapian dan integrasi data. Sebanyak 63 data pelanggan berhasil terdokumentasi lengkap dalam sistem selama periode pendampingan, termasuk nama pelanggan, nomor kendaraan, jenis layanan, dan tanggal servis. Sebelumnya, data pelanggan tidak terdokumentasi secara sistematis sehingga riwayat servis sulit ditelusuri kembali. Dengan sistem digital, pencarian riwayat servis dapat dilakukan melalui fitur pencarian dalam aplikasi, yang mempermudah pelayanan ulang dan meningkatkan profesionalisme bengkel.

Dari sisi pengendalian operasional, sistem memungkinkan pemilik bengkel untuk memantau tren layanan yang paling sering digunakan. Berdasarkan data dua minggu pertama, layanan ganti oli dan servis ringan merupakan layanan dengan frekuensi tertinggi. Informasi ini memberikan dasar awal bagi pemilik dalam merencanakan pengadaan stok suku cadang serta menyusun strategi promosi yang lebih terarah.

Secara keseluruhan, hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan digital tidak hanya menggantikan metode manual, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi manajerial yang tersedia bagi pemilik usaha. Integrasi data transaksi, pelanggan, dan laporan pendapatan dalam satu aplikasi memberikan transparansi dan kemudahan *monitoring* yang sebelumnya tidak tersedia. Dengan

demikian, tahap implementasi ini membuktikan bahwa digitalisasi administrasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dari aspek efisiensi, akurasi, dan ketersediaan informasi.

#### 4.2. Analisis Peningkatan Pemahaman dan Perubahan Perilaku Administrasi Mitra

Evaluasi peningkatan pemahaman mitra dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan, meliputi pemahaman konsep administrasi usaha, pentingnya pencatatan terstruktur, fungsi laporan keuangan, serta penggunaan sistem digital. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pelatihan dan implementasi sistem, sedangkan *post-test* dilakukan setelah dua minggu penggunaan aplikasi secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor yang nyata sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek Penilaian	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>
Konsep administrasi usaha	55	85
Fungsi laporan keuangan	50	90
Manfaat data pelanggan	45	80
Pemahaman sistem digital	50	85
<b>Rata-rata skor</b>	<b>50</b>	<b>85</b>

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, rata-rata skor meningkat dari 50 menjadi 85, atau mengalami peningkatan sebesar 35 poin (70%). Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek fungsi laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa mitra mulai memahami pentingnya laporan sebagai alat *monitoring* dan evaluasi usaha, bukan sekadar dokumentasi transaksi.

Selain peningkatan kuantitatif, perubahan juga terlihat dari kualitas jawaban esai mitra. Pada tahap *pre-test*, ketika ditanyakan mengenai manfaat pencatatan terintegrasi, mitra menjawab secara singkat bahwa pencatatan hanya berguna “agar tidak lupa”. Namun pada tahap *post-test*, mitra mampu menjelaskan bahwa pencatatan membantu mengetahui pendapatan harian, memantau perkembangan usaha, serta melihat riwayat servis pelanggan. Perubahan pemahaman tersebut diperkuat melalui hasil wawancara akhir. Mitra menyampaikan:

“Sekarang saya bisa langsung lihat berapa pendapatan hari ini tanpa harus hitung ulang dari buku. Kalau ada pelanggan datang lagi, saya bisa cek riwayat servisnya. Jadi lebih rapi dan lebih yakin dalam bekerja.”

Selain itu, mitra juga mengungkapkan perubahan kebiasaan administrasi:

“Dulu kadang saya catat di akhir hari, bahkan pernah tertunda. Sekarang setelah servis selesai langsung saya input ke aplikasi supaya tidak lupa.”

Kutipan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku administrasi dari pencatatan yang bersifat reaktif menjadi pencatatan yang lebih disiplin dan sistematis. Perubahan ini mengindikasikan bahwa model pendampingan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pemahaman), tetapi juga mempengaruhi praktik operasional sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan usaha tidak hanya berasal dari ketersediaan sistem digital, tetapi juga dari transformasi pola pikir dan kebiasaan administrasi mitra. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM sangat dipengaruhi oleh proses pendampingan yang berkelanjutan dan kontekstual.

#### 4.3. Analisis Dampak terhadap Efektivitas Pengelolaan Usaha

Efektivitas pengelolaan usaha pada UMKM dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan pemilik usaha dalam mengelola sumber daya, mengendalikan operasional, serta mengambil keputusan berbasis informasi yang akurat dan tepat waktu. Dalam konteks Bengkel Motor Riezky Jaya Motor, efektivitas sebelum digitalisasi masih terbatas karena informasi usaha tidak tersedia secara sistematis dan sulit diakses secara cepat. Pencatatan manual menyebabkan keterlambatan rekapitulasi, risiko kesalahan perhitungan, serta rendahnya kemampuan analisis terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan hasil implementasi sistem pencatatan digital, terjadi perubahan dalam tiga dimensi utama efektivitas pengelolaan usaha, yaitu dimensi efisiensi operasional, dimensi akurasi informasi, dan dimensi pengambilan keputusan.

a. Dimensi Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan usaha dalam mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas administratif. Sebelum digitalisasi, penyusunan laporan pendapatan membutuhkan waktu rata-rata 45–60 menit karena dilakukan melalui penjumlahan manual. Setelah sistem diterapkan, laporan dapat diakses secara otomatis dalam waktu kurang dari lima menit. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi administrasi yang berdampak pada alokasi waktu yang lebih produktif untuk aktivitas inti bengkel, seperti pelayanan pelanggan dan pengawasan pekerjaan mekanik.

Secara konseptual, efisiensi merupakan salah satu indikator efektivitas organisasi, di mana sistem informasi yang baik mampu mempercepat alur kerja dan mengurangi redundansi proses. Dalam hal ini, aplikasi *localhost* yang dikembangkan berfungsi sebagai sistem informasi manajemen sederhana yang mendukung proses operasional bengkel.

b. Dimensi Akurasi dan Integrasi Informasi

Dimensi kedua berkaitan dengan kualitas informasi yang dihasilkan. Sebelum implementasi sistem, data transaksi tersebar dalam buku catatan tanpa klasifikasi yang jelas. Hal ini menyulitkan pemilik dalam memisahkan pendapatan jasa dan penjualan suku cadang. Setelah digitalisasi, seluruh transaksi tersimpan dalam satu basis data terintegrasi, sehingga risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data dapat diminimalkan.

Integrasi data pelanggan dan riwayat servis juga meningkatkan transparansi informasi. Data yang sebelumnya tidak terdokumentasi kini tersimpan secara sistematis dan dapat diakses kembali ketika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi tidak hanya meningkatkan kerapian pencatatan, tetapi juga meningkatkan reliabilitas informasi usaha.

c. Dimensi Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Dimensi ketiga yang mengalami perubahan adalah kemampuan pengambilan keputusan. Sebelum sistem diterapkan, pemilik bengkel mengandalkan perkiraan atau ingatan dalam menilai perkembangan usaha. Setelah penggunaan aplikasi, pemilik dapat melihat total pendapatan harian, tren layanan yang paling sering digunakan, serta frekuensi kunjungan pelanggan.

Ketersediaan data tersebut memberikan dasar objektif dalam menentukan strategi usaha, seperti perencanaan stok suku cadang, penetapan target pendapatan, serta potensi pengembangan layanan. Dari perspektif manajemen pemasaran, *database* pelanggan yang tersimpan juga membuka peluang penerapan pendekatan *relationship marketing* melalui pengingat servis berkala atau promosi layanan tertentu.

#### 4.4. Analisis Dampak terhadap Efektivitas Pengelolaan Usaha

Hasil implementasi sistem pencatatan digital pada Bengkel Motor Riezky Jaya Motor menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi memiliki implikasi praktis terhadap pengelolaan usaha mikro, khususnya pada sektor jasa perbengkelan. Pertama, penggunaan aplikasi berbasis *localhost* membuktikan bahwa transformasi digital tidak selalu memerlukan sistem yang kompleks atau berbasis *cloud*, tetapi dapat dimulai dari sistem sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Hal ini memberikan alternatif solusi yang lebih terjangkau dan realistis bagi UMKM dengan keterbatasan infrastruktur. Kedua, integrasi data transaksi, pelanggan, dan laporan dalam satu sistem memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks manajemen pemasaran, tersedianya *database* pelanggan membuka peluang penerapan strategi *relationship marketing*, seperti pengingat servis berkala atau program loyalitas. Ketiga, temuan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem sangat dipengaruhi oleh model pendampingan yang diterapkan.

Proses pelatihan dan pendampingan intensif berperan penting dalam membentuk kebiasaan baru dalam pencatatan transaksi.

#### 4.5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, diperlukan pengembangan lanjutan sistem agar mencakup fitur pengelolaan stok secara lebih detail serta integrasi dengan sistem pencatatan keuangan yang lebih komprehensif. Kedua, perlu dilakukan *monitoring* berkala untuk memastikan konsistensi penggunaan aplikasi dalam jangka panjang. Ketiga, model pendampingan yang telah diterapkan dapat di replikasi pada UMKM bengkel lain dengan karakteristik serupa, dengan penyesuaian pada kebutuhan operasional masing-masing usaha. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak digitalisasi administrasi terhadap peningkatan pendapatan atau profitabilitas dalam periode yang lebih panjang.

#### 4.6. Strategi Keberlanjutan Sistem

Untuk menjamin keberlanjutan penggunaan aplikasi setelah kegiatan pengabdian berakhir, telah disepakati strategi keberlanjutan sebagai berikut: (1) penyerahan *manual book* panduan penggunaan lengkap dan pelatihan lanjutan secara mandiri kepada pemilik dan salah satu mekanik; (2) *monitoring* berkala melalui grup WhatsApp selama tiga bulan pasca-pendampingan untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul; (3) penunjukan salah satu mekanik sebagai admin cadangan aplikasi agar operasional tidak bergantung pada satu orang; (4) rencana migrasi bertahap ke versi berbasis web (*hosting* murah) apabila volume transaksi meningkat dan mitra sudah terbiasa; serta (5) integrasi pencatatan digital ke dalam SOP operasional harian bengkel sehingga menjadi kebiasaan tetap. Mitra juga dimotivasi untuk memanfaatkan data yang dihasilkan sistem sebagai dasar penyusunan target usaha dan strategi pemasaran jangka panjang.

### 5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Bengkel Motor Riezky Jaya Motor menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi usaha melalui pengembangan aplikasi berbasis *localhost* mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha secara nyata. Sebelum implementasi sistem, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual tanpa rekapitulasi terstruktur, sehingga menyulitkan pemilik dalam memantau pendapatan, mengelola data pelanggan, dan melakukan evaluasi kinerja usaha. Setelah penerapan sistem digital, seluruh transaksi jasa dan penjualan suku cadang terdokumentasi secara terintegrasi, laporan pendapatan dapat diakses secara otomatis, serta data pelanggan tersimpan secara sistematis.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai administrasi digital yang ditandai dengan kenaikan skor *pre-test* dan *post-test*. Selain peningkatan kognitif, terjadi pula perubahan perilaku administrasi, di mana mitra mulai membiasakan diri melakukan pencatatan secara langsung melalui aplikasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada model pendampingan yang mendorong adaptasi dan konsistensi penggunaan sistem.

Secara konseptual, implementasi sistem pencatatan digital memberikan dampak pada tiga dimensi utama efektivitas pengelolaan usaha, yaitu efisiensi operasional, akurasi dan integrasi informasi, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Dengan tersedianya informasi yang lebih terstruktur, pemilik bengkel memiliki dasar yang lebih objektif dalam merencanakan pengadaan stok, memantau tren layanan, dan mengembangkan strategi pemasaran berbasis *database* pelanggan.

Model pendampingan yang diterapkan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan sistem, pelatihan, implementasi, dan evaluasi terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teknologi dan kemampuan pengguna pada skala usaha mikro. Model ini berpotensi di replikasi pada UMKM bengkel lain dengan karakteristik serupa, khususnya dalam konteks digitalisasi administrasi usaha sebagai langkah awal transformasi digital.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bengkel Motor Riezky Jaya Motor, khususnya kepada Bapak Riezky Lauda Dwi Jayanto selaku pemilik usaha, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama yang baik selama proses observasi, pelatihan, hingga implementasi sistem pencatatan digital sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan usaha Bengkel Motor Riezky Jaya Motor.

## 7. Referensi

- [1] A. Rahman Hakim, S. Narulita, dan M. Iswahyudi, "Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah?," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, vol. 12, no. 3, hlm. 331–337, 2024, doi: 10.26740/akunesa.v12n3.p331-337.
- [2] M. Salsabila, Y. Samri Juliati Nasution, dan N. Ahmad Hasibuan, "Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* bagi peningkatan kinerja UMKM," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, vol. 9, no. 1, hlm. 49–60, 2024, doi: 10.32493/keberlanjutan.v9i1.y2024.p49-60.
- [3] S. Haryati, "Penerapan aplikasi keuangan digital untuk membantu pencatatan dan laporan keuangan bisnis UMKM," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, hlm. 153–160, 2024.
- [4] X. Legina dan I. P. Sofia, "Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi sebagai Solusi atas Sistem Pembukuan Manual pada UMKM," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, vol. 4, no. 2, hlm. 172–190, 2020, doi: 10.31851/neraca.v4i2.4771.
- [5] A. P. Utama, D. A. T. J. Putri, M. D. Y. Agasta, S. A. Farisa, N. Ayunda, R. A. S. Naskhi, N. R. Fajriyah, dan D. Febrianti, "Pendampingan UMKM Arjuna Bakery dalam rangka memperluas segmentasi pasar serta efisiensi pembuatan laporan keuangan di era digitalisasi," *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, hlm. 45–56, 2025, doi: 10.35814/capacitarea.2025.006.
- [6] E. I. Malau, W. O. Diliiana, N. D. Astuti, dan J. C. Ekasari, "Implementasi Aplikasi SIAPIK sebagai Alat Pencatatan Keuangan pada Usaha Laundry Rumah Cuci," *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, hlm. 155–164, 2025, doi: 10.52072/abdine.v5i1.1298.
- [7] N. K. Sinarwati, E. Sujana, dan N. T. Herawati, "Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Mobile* Bagi Peningkatan Kinerja UMKM," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 1, hlm. 26–32, 2019.
- [8] I. D. Pamungkas, D. I. Hapsari, E. Rahayu, I. U. Ahmad Asshofi, J. Aldo Irawan, A. K. R. Ramdhani, K. Widyatmoko, I. U. Wahyu Mulyono, dan N. Nurjanah, "Community Empowerment Through Financial Management Training and Business Development of The Borobudur Homestay in Candirejo Village, Magelang District," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi)*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.12928/spekta.v4i1.7735.
- [9] H. M. Wardana, "Penerapan Aplikasi POS Pada Bengkel Sepeda Motor Autoservice," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 3, 2023.
- [10] C. Wuladari, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Bengkel Berbasis Web untuk Peningkatan Efisiensi Operasional (Studi Kasus Bengkel Ikhsan Jaya Motor)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unama*, 2025.
- [11] B. A. R. P. Wahyu, "Sistem Informasi Bengkel Motor Berbasis Web di Bengkel Speed Garage," *SEMANTIK: Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2023.
- [12] A. I. Suryani, "Sistem Informasi Inventory Barang Pada Bengkel Berbasis Web," *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2025.
- [13] R. A. Maulana, "Perancangan Sistem Informasi Booking Service Bengkel Motor Berbasis Aplikasi," *INVENTOR: Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 2024.
- [14] S. A. R. Harahap, "Pendampingan Pengembangan Jasa Service Motor dan Elektronik dalam Peningkatan Kinerja Usaha," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 6, 2023.

- [15] D. P. Hostiadi, "Pelatihan dan Pendampingan Teknik Pemasaran Digital Pada UMKM Bengkel Eka Motor," *Widyabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024.
- [16] M. Riastuti, "Perancangan Aplikasi Pelayanan Service Bengkel Motor Berbasis Android," *INFOKOM: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komputer*, vol. 6, no. 1, 2022.